

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah mempelajari bagaimana menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Seseorang bisa dikatakan berhasil jika dia mampu memanfaatkan bahasa untuk berkomunikasi, bukan sekedar menghafalkan teori-teori kebahasaan. Mempelajari bahasa meliputi empat kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dituntut terampil berbicara. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Santoso (2003:32) bahwa seseorang yang terampil berbicara cenderung berani tampil di masyarakat. Dia juga cenderung memiliki lafal untuk tampil menjadi pemimpin pada kelompoknya. Orang yang pandai berbicara umumnya mudah bergaul, memiliki rasa percaya diri, dan dapat mempengaruhi orang lain.

Berbicara merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh siswa, dan kemampuan berbicara tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak dilatih secara terus menerus. Apabila selalu dilatih, kemampuan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, niscaya kepandaian atau kemampuan berbicara itu semakin jauh dari penguasaan.

Dalam lingkungan pendidikan, para siswa dituntut terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Para siswa harus mampu mengutarakan gagasannya. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Ketika melaksanakan diskusi, para siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain, atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya.

Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mata pelajaran Bahasa Indonesia menitik beratkan pada pencapaian kompetensi siswa yang meliputi penguasaan empat kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berpedoman pada kurikulum 2006 (KTSP), dalam pelaksanaannya guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa, jadi guru tidak menyampaikan materi-materi secara langsung melalui ceramah kepada siswa, melainkan siswa yang dituntut untuk aktif dan kreatif memperoleh pengetahuan dengan bimbingan guru. Siswa tidak hanya menerimadan menghafal materi tentang tata bahasa, pemajasan, dan sebagainya, tetapi lebih ditekankan pada penguasaan empat kemampuan berbahasa.

Melihat kondisi sekarang, kegiatan di luar jam pelajaran masih dianggap suatu aktivitas yang menyenangkan oleh sebagian siswa. Sementara dalam proses pembelajaran di kelas adalah aktivitas yang membebani. Belum ada penelitian khusus yang menyajikan tentang hal tersebut, tetapi sepanjang pengamatan peneliti, jika para

siswa berada di dalam kelas, mereka ingin keluar kelas. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tidak variatif, sehingga siswa merasa tidak betah jika berada di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat kurang aktif. Hanya sebagian kecil siswa yang merespon pertanyaan guru. Keadaan ini sungguh kontras manakala siswa berada di luar kelas. Di luar kelas, siswa bermain dan berekspresi secara bebas. Pembicaraan mereka mengalir apa adanya. Terlebih lagi ketika mereka berinteraksi antar sesama siswa dalam bermain. Dalam sebuah permainan inilah siswa merefleksikan kemampuan berbicaranya yang tak terbatas.

Berdasarkan hal yang di atas, maka kemampuan berbicara pada dasarnya dapat dirangsang dengan melalui bimbingan kelompok teknik diskusi. Teknik diskusi merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

Fakta pada siswa kelas V SDN 5 Limboto menunjukkan bahwa 17 orang anak atau 68% yang belum mampu berbicara pada saat proses pembelajaran di kelas, dimana siswa masih cenderung mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa ada umpan balik dari siswa itu sendiri. Hal ini menyebabkan siswa tidak mengerti dan kurang aktif dalam berbicara yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang tepat dipilih dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi pada Siswa Kelas V SDN 5 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk berbicara, bercakap-cakap, bahkan sekedar bertanya. 17 diantaranya atau 68% siswa yang belum mampu.
- b. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, bahkan kurang merespon pertanyaan dari guru.
- c. Penggunaan teknik atau metode pembelajaran yang kurang tepat dan variatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan permasalahan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo dapat meningkat?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 5 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.4.1 Tahap pembentukan yaitu: Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih, berdoa, menjelaskan tentang pengertian bimbingan kelompok, menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok, menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok dan permainan penghangatan/pengakraban.
- 1.4.2 Tahap peralihan yaitu: menjelaskan kembali kegiatan kelompok, memberikan contoh atau topik yang dapat di kemukakan dan di bahas dalam kelompok, Tanya jawab tentang kesiapan anggota lebih lanjut dan mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.
- 1.4.3 Tahap Kegiatan yaitu: pemimpin kelompok mengemukakan suatu permasalahan atau topik, Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topic yang di kemukakan pemimpin kelompok, dan Anggota membahas masalah atau topic tersebut secara mendalam dan tuntas.
- 1.4.4 Tahap pengakhiran yaitu: Menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir, Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang di

capai masing-masing, mengemukakan pesan dan harapan, mengucapkan terima kasih, berdoa dan bersalaman dan menyampaikan salam perpisahan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas V SDN Negeri 5 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan akan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbicara pada siswa.
- b. Bagi pendidik, sebagai masukan dan bahan informasi bagi pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa.
- c. Bagi siswa, sebagai alternative dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan suatu kajian bagi peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan efektif dan inovatif.